

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa PakambanLaok

Desa ini memiliki luas 2.010957 km atau 201 Ha yang berada di Kecamatan Pragaan Pulau Madura dengan batas-batas wilayah di utara Desa Pakamban Daya, dan di sebelah timur Desa Jaddung, lalu di sebelah selatan Laut Madura, serta di sebelah barat Desa Sentol Daya dan Sentol Laok.

Secara geografis, Desa ini berada antara 113.6462'BT dan 7.1114'LU, lalu terpisah menjadi wilayah dataran rendahnya dan berbagai produksi tanamannya dan wilayah pesisir dengan garis lintang sekitar 1,5 km dari arah barat timur yang merupakan kawasan penghasil garam dan berbagai biola laut.

Secara administrasi, Desa Pakamban Laok berjarak sekitar 2 km dari ibu kota Kecamatan Pragaan dan sekitar 36 km dari Kabupaten Sumenep. Pembagian wilayah administrasi Desa Pakamban Laok terdiri atas 4 Dusun yaitu, Dusun Galis, Dusun Talon, Dusun Kacangan, dan Dusun Karang Dalem.

Per 14 Februari 2024, menurut Dinas Kependudukan Desa Pakamban Laok, jumlah penduduk Desa Pakamban Laok sebanyak 2.365 jumlah penduduk. Rinciannya yakni, laki-lakinya sejumlah 1.170 lalu perempuan berjumlah 1.195. Data sekunder berupa data perbandingan data pemerintahan desa dengan kondisi kependudukan sebenarnya. Hal ini berdasarkan data penduduk yang diambil pada bulan februari.

2. Visi Dan Misi Desa PakambanLaok

a. Visi:

Pakamban Laok bersemangat (Pakamban Laok bersih, sejahtera, makmur aman dengan pemerintahan yang merata serta transparan)

Terdapat tujuh makna dari hal tersebut, yakni: Pakamban Laok bersih, rapi, sejahtera, makmur, aman, pemerintahan yang adil, transparan dengan uraian :

- 1) Pakamban laok yang bersih adalah harapan seluruh masyarakat Desa Pakamban Laok. Lingkungan desa yang bersih dari timbunan sampah adalah kondisi yang diharapkan dapat dikembangkan pada tahun 2017 – 2023. Selain itu, harus berusaha membentuk agar tak tercemar oleh kegiatan korupsi sehingga dapat mengganggu kualitas pelayanan publik.
- 2) Sejahtera memiliki makna, Pakamban Laok merupakan suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah.
- 3) Makmur ialah hal yang dipercayakan terhadap pemerintah Desa Pakamban Laok agar diwujudkan melalui pemerintahan desa. Kondisi makmur di Desa Pakamban Laok bisa tercapai apabila seluruh masyarakatnya Desa Pakamban Laokbisa terpenuhi kebutuhannyadengan layak sesuai kondisi tiap keluarga.
- 4) Aman, situasi Desa Pakamban Laok keamanan dan ketertiban merupakan syarat penting bagi rakyatnya. Aman yang dimaksud warga terbebas dari segala gangguan keberfungsian. Oleh karena itu, kondisi aman dan stabil bagi keberhasilan pembangunan juga akan tercipta.

- 5) Pemerintahan yang adil bahwa harapan seluruh masyarakat desa dengan berkeadilan dalam hidup. Hak tersebut diberikan kepada setiap orang yang telah memenuhi, keadilan memiliki persamaan kedudukan seluruh masyarakat dalam administrasi publik. Dalam rangka mewujudkan keadilan dalam masyarakat, Pemerintahan desa pakamban laok juga berkomitmen dengan mendahulukan keadilan. Adil juga berarti pemerataan hasil pembangunan sesuai kebutuhan, dan setiap orang dapat merasakan nikmatnya memajukan kesejahteraan masyarakat dengan model pembangunan masyarakat yang seimbang atau adil.
- 6) Transparan adalah keterbukaan, sebagai salah satu unsur penting dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih.

b. Misi:

Misi prioritas pembangunan Desa Pakamban Laok Tahun 2017-2023 dalam meraih visinya seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, adalah sebagai berikut :

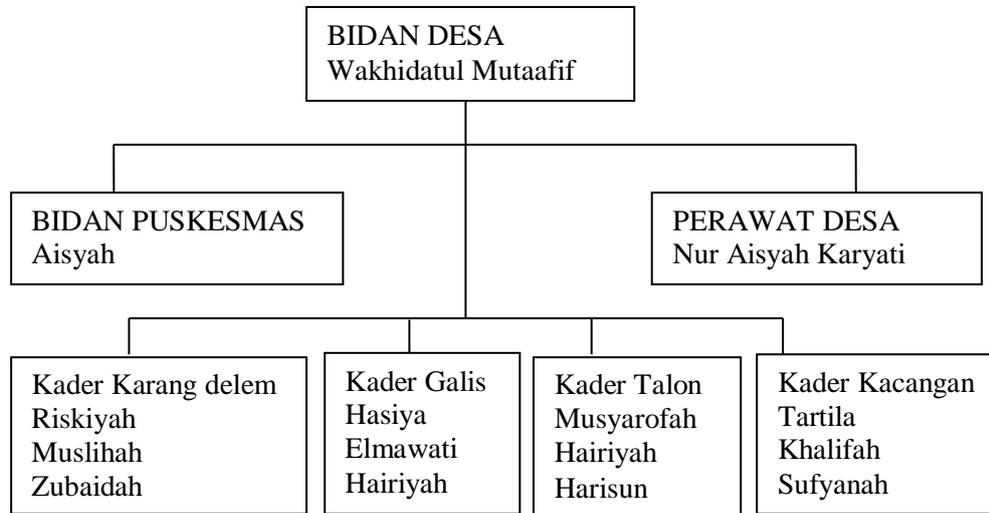
- 1) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang agamis, cerdas, kreatif, inovatif dan bermoral melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, pembinaan keagamaan, kesehatan dan kebutuhan dasar yang mendorong peningkatan tata pola kehidupan masyarakat yang aman dan tentram dalam bernegara, berbangsa dan bermasyarakat.
- 2) Meningkatnya suatu nilai dan keunggulan pembangunan, yang didukung pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

- 3) Meningkatnya perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan potensi ekonomi lokal dan sektor pertanian, industri, perdagangan, pemberdayaan badan usaha milik desa (BUMDes) koperasi, UMKM dan Desa wisata atau ekowisata serta usaha pendukungnya.
- 4) Meningkatnya kualitas sumberdaya desa dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui pemberdayaan masyarakat, pemuda dan perempuan, seni budaya, serta olahraga untuk mengentas kemiskinan.
- 5) Terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan yang baik juga bersih, dan pelayanan publik yang berkualitas.

3. Struktur Organisasi Posyandu Desa PakambanLaok

Posyandu merupakan suatu kegiatan kesehatan dasar bagi masyarakat yang diadakan dan disediakan oleh tenaga kesehatan. Posyandu dilakukan setiap bulan rutin di Desa PakambanLaok untuk melakukan penimbangan pada balita secara teratur diperlukan untuk memantau pertumbuhan dan mendeteksi kelainan pertumbuhan pada anak sedini mungkin. Penimbangan yang dilakukan oleh bidan serta kader posyandu setiap bulan yang tujuan utamanya adalah bayi dan anak-anak, hal ini sangat tepat untuk meningkatkan gizi anak.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Posyandu Desa PakambanLaok



4. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap 43 balita usia 1-2 tahun di Posyandu Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			CumulativePercent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	12-17 bln	20	46,5	46,5	46,5
	18-24 bln	23	53,5	53,5	100,0
Total		43	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Bisa terlihat pada tabel tersebut bahwa respondennya sebanyak 43 balita, 20 balita (46,5%) usia 12-17 bulan, dan 23 balita (53,5) berusia 18-24 bulan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent t
Valid	Laki-Laki	24	55,8	55,8	55,8
	Perempuan	19	44,2	44,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel, menunjukkan responden yang ada di penelitian mempunyai jumlah 43, yang mencakup 24 (55,8%) anak laki-laki dan 19 orang (44,2%) balita perempuan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan

BB

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent t
Valid	Normal	38	88,4	88,4	88,4
	Tidak Normal	5	11,6	11,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, responden penelitian ini berjumlah 43 orang yang menunjukkan bahwa 38 balita (88,4%) memiliki berat badan normal dan 5 balita (11,6%) memiliki berat badan tidak normal.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Panjang Badan

		PB			CumulativePercent
		Frequency	Percent	Valid Percent	t
Valid	Normal	39	90,7	90,7	90,7
	Tidak Normal	4	9,3	9,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, responden berjumlah 43 orang yang menunjukkan bahwa 39 balita (90,7%) mempunyai panjang badan normal, dan 4 balita mempunyai panjang badan tidak normal.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkar Kepala

		LIKA			CumulativePercent
		Frequency	Percent	Valid Percent	t
Valid	Normal	42	97,7	97,7	97,7
	Tidak Normal	1	2,3	2,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, responden berjumlah 43 orang menunjukkan bahwa 42 balita (97,7%) memiliki lingkar kepala normal, dan 1 balita (2,3%) memiliki lingkar kepala tidak normal.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent t
Valid	Normal	40	93,0	93,0	93,0
	Tidak Normal	3	7,0	7,0	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, 43 responden penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 40 (93,0%) anak yang mempunyai keadaan gizi normal, serta 3 (7,0%) anak mengalami status gizi tidak normal.

5. Uji Kualitas Data

Pengujian ini dilaksanakan agar mengetahui layak atau tidak pertanyaan yang digunakan pada penelitian. Uji validitas dan uji reabilitasnya dengan menggunakan SPSS Di bawah tersebut merupakan *output* dari kedua pengujian tersebut.

a. Uji Validitas

Apabila ingin tahu valid atau tidaknya angket penelitian hal yang perlu dilakukan yaitu pengujian validitas melalui uji signifikan, dimana metode yang dipakai adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jumlah sampel (n) sebanyak 43.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas (*Person Correlation*) Variabel X dan Y

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
X (Status Gizi)	X.1	0,445	0,3008	Valid
	X.2	0,680	0,3008	Valid
	X.3	0,360	0,3008	Valid
	X.4	0,535	0,3008	Valid
	X.5	0,679	0,3008	Valid
	X.6	0,772	0,3008	Valid
	X.7	0,526	0,3008	Valid
	X.8	0,557	0,3008	Valid
Y (Perkembangan Motorik Kasar)	Y.1	0,326	0,3008	Valid
	Y.2	0,332	0,3008	Valid
	Y.3	0,729	0,3008	Valid
	Y.4	0,814	0,3008	Valid
	Y.5	0,775	0,3008	Valid
	Y.6	0,665	0,3008	Valid

Sumber: Output SPSS, Data primer yang diolah 2024.

Tabel di atas memperoleh hasil $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dan memiliki nilai positif. Lalu, bisa disimpulkan bahwa indikator dari variabel status gizi (X), dan perkembangan motorik kasar (Y) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dipakai agar mengukur tingkat sesuai dari responden menggunakan angketnya yang sudah disebar. Teknik yang dipakai dalam uji reabilitas adalah *Cronbach's alpha* sebesar. Di bawah dilakukan uji reabilitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Status Gizi (X)	0,693	Realiabel
Perkembangan Motorik Kasar	0,680	Realiabel

Sumber: Output SPSS, Data primer yang diolah 2024.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dari semua variabelnya mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Dan bisa dinyatakan, variable X dan Y dikatakan konsisten atau reliabel.

6. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Linearitas

Uji ini bermaksud agar bisa tahu adakah hubungan variabel bebas dan terikat penelitian ini terdapat suatu garis lurus dan tidaknya. Gambaran ini tertuju terhadap pengertian apakah variabel bebas bisa dipakai untuk memperkirakan variabel terikat di hubungan tersebut.⁶⁹

Uji yang dilakukan memakai SPSS *Test for Linearity* dan taraf signifikan sebesar 0.05. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan

⁶⁹Wayan Widana, Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 47.

yang *linear* apabila signifikansi $< 0,05$. Sedangkan teori lainnya menjelaskan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang *linear* apabila signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas

			Sum ofSquares	df	MeanS quare	F	Sig.
Perkembangan Motorik Kasar * Status Gizi	Between Groups	(Combined)	71,967	7	10,281	8,028	,000
		Linearity	65,070	1	65,070	50,809	,000
		Deviation from Linearity	6,897	6	1,149	,898	,508
Within Groups			44,824	35	1,281		
Total			116,791	42			

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat nilai signifikansi *linearity* (0,000) kurang dari 0,05 . juga dapat dilihat pada nilai *linear* signifikansi *Deviation for Linearity* (0,508) $> 0,05$. Sehingga variabel-variabel dikatakan *linear*.

b. Uji Normalitas

Pengujian ini memakai *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Kriteria dalam uji normalitas ialah apabila nilai probality sig 2 tailed $> 0,05$ maka model berdistribusi normal begitu pula sebaliknya, jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$ maka model regresi yidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil normalitasnya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10970500
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,066
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil nilai dari probabilitas memperoleh 0.106 lebih dari 0.05 yang memiliki arti distribusi frekuensi tersebut asalnya dari populasi yang distribusinya bernilai normal.

B. Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil uji korelasi dari variabel Status Gizi dengan Variabel Perkembangan Motorik Kasar:

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y
Correlations

		Status Gizi	Perkembangan Motorik Kasar
Status Gizi	Pearson Correlation	1	,746**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	43	43

Perkembangan Motorik Kasar	Pearson Correlation	,746**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, 2024.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,742	,898		1,941	,059
	Status Gizi	,623	,087	,746	7,182	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan Motorik Kasar

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, hasil korelasi *pearson* menunjukkan sebesar 0.746 dan tarafnya signifikan 0.000. Sedangkan nilai r_{hitung} hasil pengujian analisis dari korelasi di perbandingkan dengan r_{tabel} nya. Dan standar penilaian uji jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} otomatis H_1 diterima lalu H_0 ditolak, atau jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dan sebesar 0.05 (5%) nilai alphanya lalu didapat t_{tabel} 1,683. Hasil pengujian korelasi *pearson product moment* tersebut didapatkan t_{hitung} $7.182 > 1.683$ dengan taraf signifikannya 5%, lalu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ini menyimpulkan ada korelasi hubungan antara kedua variabel tersebut di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

Untuk mengetahui besarnya korelasi status gizi dan perkembangan motorik kasarnya, dapat dilihat melalui pedoman interpretasi koefisien sebagai berikut:

Berdasarkan tabel pedoman bisa disimpulkan diperoleh 0.746 dari korelasi *pearson product moment*, dan intervalnya ada di 0.60 – 0.799, masuk di

tingkat yang kuat. Berarti status gizi berkorelasi tinggi kepada kedua variabel yang diteliti di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

Angka korelasi positif (+) menunjukkan hubungan searah dan terdapat hubungan antara variabel yang pertama dengan variabel kedua.

Hasil pengujian signifikan koefisien korelasi, dilihat di nilai sig $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ini koefisien korelasinya antar kedua variabel tersebut di Desa Pakamban Laok ialah signifikan.

C. Pembahasan

1. H_1 : Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep

Gizi erat kaitannya dengan pangan dan semua bahan yang bisa dikonsumsi, atau zat yang diperlukan tubuh untuk menjalani langkah kehidupan.⁷⁰ Status gizi adalah penyebab utama kesehatannya maksimal. Keadaan status gizinyabisa mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan, daya tahan tubuh, serta kecerdasan dan produktivitas.⁷¹ Sebisa mungkin harus bisa menjaga keseimbangan tubuh serta penuhi semua kebutuhan nutrisi agar pertumbuhan serta perkembangan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Hasil diatas didukung berdasarkan teori yang dijelaskan oleh baliwati, mengungkapkan bahwa makanan dibutuhkan agar kehidupan serta pertumbuhannya terpelihara. Teori lainnya didukung oleh Chindy Gabriella Wauran mengungkapkan saat anak-anak mendapati malnutrisi, maka tumbuh kembangnya terhambat karena tidak terjadi keseimbangan

⁷⁰ Irma Yunawati, dkk. *Penilaian Status Gizi* (Purbalingga:2023), 1.

⁷¹ Ibid, 20.

antara asupan gizi yang dikonsumsi dan kebutuhan tubuh. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan korelasi pearson product moment maka didapat t_{hitung} sebesar $7.182 > 1.683$ dan taraf signifikan 5%, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya variabel status gizi berhubungan positif dan signifikan terhadap variabel kedua di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

Status gizi yang baik maka perkembangan motorik kasar akan berjalan sesuai dengan umurnya, anak-anak dengan status gizi kurang menyebabkan perkembangan motorik kasar tidak sesuai disebabkan oleh jumlah asupan yang tidak terpenuhi. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 40 anak yang nilai persentasenya 93,0% yang memiliki status gizi normal dan tidak ada masalah gangguan perkembangan motorik kasar. Sedangkan terdapat 3 anak yang nilai persennya 7,0% yang berstatus gizi tidak normal yang memiliki masalah keterlambatan perkembangan motorik kasar. Dari segi motorik kasar, anak usia 1 tahun sudah bisa berdiri dan berjalan mandiri serta berinisiatif mencoba dan lebih banyak melakukan segala sesuatunya sendiri. Sedangkan anak usia 2 tahun sudah mulai bisa melompat dengan menggunakan kakinya secara bersamaan, naik turun tangga tanpa bantuan dengan satu atau dua kaki pada tiap anak tangga, serta mulai berlari sendiri tanpa bantuan.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar antropometri penilaian status gizi anak. Untuk mengetahui status gizi anak maka diperlukan standar antropometri yang acuannya mengikuti WHO (*world health organization*). Parameter yang digunakan

untuk mengetahui status gizi balita adalah usia, jenis kelamin, berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala balita.⁷²

Hasil ini sejalan dengan yang diteliti oleh Nur Aini Azizah Amelia yang menyatakan bahwasanya ada hubungan antara status gizi terhadap perkembangan anak prasekolah Dan penelitian yang dilakukan oleh Jamhari yang menunjukkan status gizi memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan motorik. Serta, penelitian yang dilakukan oleh Feby Riza Rindhani yang mengungkapkan ada hubungan dan signifikan antara variabel-variabel tersebut pada anak.

Berdasarkan hasil penjelasan, maka nilai gizinya berhubungan positif serta signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

2. H₂: Seberapa besar hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Desa PakambanLaokPragaan Sumenep

Gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak begitu pula sebaliknya. Asupan makanan yang dijaga serta pola makan seimbang 4 sehat 5 sempurna yang terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan kalsium sangat penting bagi anak. Penyerapan nutrisi sangat penting sesuai dengan kebutuhan tubuh anak. Apabila anak mendapat asupan gizi seimbang, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan yang terjadi pada tahap awal tumbuh kembang anak adalah perkembangan motorik kasar.

⁷²Deniar Risma Putri, Endar Sudarmilah, “*Monitoring Status Gizi Balita Secara Online*”, Jurnal Informatika, Vol 8, No 1, Mei (2020): 101.

Teori yang diungkapkan oleh John W Santrock bahwa seseorang yang memiliki motorik yang baik terlihat dari koordinasi kemampuan gerak serta otot yang bagus sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan motoriknya yang kurang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi gerak otot yang tidak baik. Semakin dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerak anak sudah berbeda, hal ini menjadikan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan demikian semakin besar dan kuat otot-otot badan pada anak maka keterampilan baru pada anak akan semakin bermunculan dan menjadi kompleks seiring dengan pertumbuhan badan anak. Suwandi S dan Rafiony A mengungkapkan bahwa anak mengalami keterlambatan motorik kasar ketika status gizinya tidak normal dan begitupun jika terjadi sebaliknya maka akan mengalami keterlambatan.

Berdasarkan pengujian korelasinya yaitu pearson product moment yang menunjukkan kedua variabel bernilai positif serta nilai koefisien masuk di interval yang kuat. Yang artinya korelasi tersebut bernilai positif serta menunjukkan hubungan searah dan terdapat hubungan antar kedua variabel tersebut pada anak.

Nutrisi yang tidak memadai menyebabkan kemampuan motorik tidak optimal. Pasalnya, orang tua Indonesia belum begitu memahami cara membesarkan anak dan betapa pentingnya nutrisi yang baik bagi anak, sehingga pertumbuhan anak tidak maksimal. Jika anak kurang gizi maka perkembangan otak anak tidak akan berfungsi maksimal dan hal ini akan mempengaruhi perkembangan motorik anak. Sebab seluruh fungsi tubuh

dikendalikan oleh otak. Makanan yang bergizi merupakan unsur terpenting yang membantu tumbuh dan berkembangnya seseorang, terutama bagi balita. Untuk memaksimalkan perkembangan tubuh anak, penting untuk mengonsumsi makanan bergizi sejak kehamilan hingga kelahiran anak usia. Usia 0-2 tahun merupakan waktu terbaik untuk memaksimalkan pertumbuhan sel otak dengan nutrisi yang baik dan tepat.⁷³

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamhari yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Feby Liza Rindhani dengan judul yang ditelitinya yang menyatakan terhadap hubungan yang signifikan antara variabel yang pertama dan kedua.

Dari hasil di atas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa anak dengan status gizi normal menyebabkan perkembangan motorik kasarnya berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan kebutuhan zat gizi anak terstimulasi dan pangan yang dikonsumsi terpenuhi sehingga seluruh perkembangannya berkembang dengan optimal dan pertumbuhan sesuai dengan usia anak.

⁷³Arlilia Damayanti, dkk. “*Status Gizi Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-2 Tahun*” Jurnal PAUDIA, Vol 10, No 2, Juli (2021). 220.